

MOTIVASI SISWA MASUK KE KELAS KHUSUS OLAHRAGA CABANG SEPAKBOLA DI TINGKAT SMP SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2016/2017

MOTIVATION OF STUDENTS INTO A SPECIAL CLASS OF SPORTS FOOTBALL BRANCH AT THE LEVEL OF JUNIOR HIGH SCHOOL AT SLEMAN REGENCY IN 2016/2017

Oleh : Aditya Akbar Islami
Email : dodotadidot@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan motivasi antar siswa masuk ke kelas khusus olahraga akan berpengaruh pada prestasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se Kabupaten Sleman tahun 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa KKO kelas 7 cabang sepakbola di tiga sekolah yaitu SMP Negeri 1 Kalasan, SMP Negeri 3 Sleman, dan SMP Negeri 2 Tempel yang berjumlah 34 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), “rendah” sebesar 0% (0 siswa), “sedang” sebesar 23,53% (8 siswa), “tinggi” sebesar 73,53% (25 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 2,94% (1 siswa).

Kata kunci: *motivasi siswa, KKO, cabang sepakbola*

Abstract

This research was distributed by differences in motivation between entry to a special class of sports will affect his achievement. This study aims to determine the motivation of students into a special class of sports football branch at the level of junior high school at Sleman regency in 2016/2017. This research is a descriptive research. the method is survey by using data questionnaire technique. Subjects in this study were all student of special class of sports class 7 football branch in three schools namely 1 Kalasan Junior high school, 2 Tempel Junior high school, 3 Sleman junior high school amounting to 34 students. Data analysis technique using quantitative descriptive analyst are poured iin the form of presentage. The results showed that the students motivation to enter the special calss of sports branch football at junior high school at Sleman regency in 2016/2017 was in the category of “very low by 0% (0 students), “low” bu 0% (0 students), “moderate” by 23,53% (8 students), “high” by 73,53% (25 students), and “very high” by 2,94% (1 student).

Keywords: *motivation of students, KKO, branch football.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha melalui tahapan proses untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Pendidikan bermaksud mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh individu yang secara alami sudah dimiliki. Potensi yang ada pada individu tersebut apabila dikembangkan akan menjadi sumber daya yang terpendam tanpa dapat dilihat dan dirasakan hasilnya. Melalui pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang serta membantu aspek individual dan aspek sosial secara wajar.

Anak-anak yang mempunyai potensi (bakat) seharusnya “mampu” memberikan prestasi yang unggul, akan tetapi belum tentu terwujud. Ada anak yang sudah dapat mewujudkan bakat mereka yang unggul, tetapi ada yang belum terwujud. Bakat memerlukan pendidikan dan latihan agar dapat tampil dalam prestasi yang unggul. Satuan pendidikan yang notabene di dalamnya merupakan wahana untuk menyalurkan bakat baik secara akademik dan secara non akademik salah satunya dalam bidang olahraga. Selaras dengan fungsi utama pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan optimal, serta mengaplikasikan ranah pendidikan yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu: aspek kognitif, afektif, psikomotor dan sosial. Saat ini telah

banyak sekolah yang mengembangkan aspek kognitif dengan berbagai macam model antara lain dengan program Akselerasi, Inklusi, dan lain sebagainya.

Salah satu program untuk memberi wadah dan membantu pemerintah untuk membina potensi khususnya di bidang olahraga adalah program pendidikan kelas khusus bakat olahraga. Kelas Khusus Olahraga merupakan kelas yang secara khusus bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan cabang olahraga yang ditekuninya. Menurut Sumaryanto dalam acara presentasi pelaksanaan kelas khusus olahraga di SMA Negeri 4 Yogyakarta, yang dikutip dari Sumaryana (2015: 26), menjelaskan bahwa Kelas Khusus Olahraga adalah kelas khusus yang memiliki peserta didik dengan bakat istimewa di bidang olahraga. Peserta didik mendapat layanan khusus dalam mengembangkan bakat istimewanya, dengan demikian peserta didik kelas khusus olahraga memiliki percepatan dalam hal pencapaian prestasi olahraga sesuai dengan bakat dan jenis olahraga yang ditekuninya.

Menurut Direktorat PLSB (2010: 5) tujuan diselenggarakan pendidikan Kelas Khusus Bakat Olahraga adalah:

1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik Bakat Olahraga untuk mengikuti program pendidikan sesuai dengan potensi kebakatan yang dimiliki,
2. Memenuhi hak asasi peserta didik Bakat Olahraga sesuai kebutuhan pendidikan bagi dirinya,
3. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran bagi peserta didik Bakat Olahraga,
4. Membentuk manusia berkualitas yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, sosial, dan intelektual, serta memiliki prestasi istimewa bidang olahraga,
5. Mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dibukanya Kelas Khusus Olahraga ini merupakan sebuah rancangan untuk mempersiapkan para siswa agar memiliki prestasi yang tinggi dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini dapat dilihat mulai dari proses seleksi masuk kelas khusus olahraga dilihat dari 4 aspek, yaitu aspek nilai ujian, aspek fisik, aspek kemampuan di cabang masing-masing

dan aspek prestasi yang sudah ditorehkan dalam bentuk sertifikat. Selanjutnya setelah diterima, para siswa mengikuti program pembinaan yang diterapkan di masing-masing sekolah. Kedepannya sekolah mengharapkan kelas khusus olahraga ini dapat meningkatkan kualitas nama sekolah dengan prestasi-prestasi siswa kelas khusus olahraga peroleh. Melalui kelas khusus olahraga dan didukung dengan tenaga pendidik serta fasilitas yang memadai diharapkan menjadi sekolah unggulan berbasis olahraga dengan lulusan yang mampu berperan aktif dalam masyarakat, terampil, dan mandiri.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu daerah dengan jumlah sekolah terbanyak dalam penyelenggaraan kelas khusus olahraga. Di tingkat SMP Negeri terdapat 3 sekolah yaitu: SMP Negeri 1 Kalasan, SMP Negeri 3 Sleman, dan SMP Negeri 2 Tempel. Dan dari data pendaftar dari semua sekolah tersebut pendaftar untuk cabang olahraga sepakbola menempati posisi pertama dalam jumlah peserta selain cabang yang lain. Hal ini menandakan bahwa cabang sepakbola menjadi cabang yang paling prestis dibandingkan dengan cabang yang lain. Faktor lain yaitu tidak semua sekolah membuka cabang olahraga secara general, hanya beberapa cabang sesuai dengan kekuatan Sumber Daya Manusia dan Sarpras masing-masing sekolah.

Masuknya siswa ke SMP kelas khusus olahraga khususnya cabang olahraga sepakbola patut diketahui dan dikaji lebih mendalam. Hal ini karena akan mempengaruhi banyak faktor terhadap masa depan anak tersebut. Misalnya dikaji rata-rata UAN siswa yang masuk di SMP Kelas Khusus Olahraga. Akan dapat diketahui nantinya apakah siswa bersekolah di kelas khusus olahraga tersebut memang ingin masuk di Kelas Khusus Olahraga tanpa memandang UAN, atau memang karena UAN siswa yang bersangkutan tidak mendukung untuk masuk di kelas reguler, makanya siswa tersebut masuk di Kelas Khusus Olahraga yang nilai rata-rata UAN di bawah kelas reguler pada sekolah yang sama.

Secara psikologis anak-anak olahraga tidak bisa terpisahkan dari masalah psikis atau psikologis karena seorang olahragawan itu harus sehat secara jasmani dan rohani. Cabang sepakbola merupakan salah satu cabang

olahraga yang sangat kompleks. Tidak hanya faktor fisik dan teknik saja yang mempengaruhi tercapainya tujuan dari proses pembinaan, akan tetapi ada faktor psikologi. Dari beberapa aspek psikologi salah satunya adalah motivasi. Bentuk-bentuk psikologis yaitu memberikan motivasi, memberikan wawasan berkaitan dengan kesehatan mental anak-anak olahraga. Jika ingin mencapai tujuan, harus menciptakan pola pikir yang konsisten dengan kepercayaan yang mendukung kebenaran yang diinginkan di masa depan. Pentingnya kepercayaan dan mental atau pola pikir (*mindset*) membentuk perilaku. Motivasi yang ada pada diri siswa khususnya kelas bakat istimewa olahraga sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai yaitu prestasi.

Perbedaan motivasi siswa ke SMP kelas khusus olahraga cabang sepakbola sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk menjalani aktivitas sehari-harinya terutama saat kegiatan belajar mengajar. Menurut Vroom dalam (Ngalim Purwanto 2004: 72), menyatakan motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Menurut Oleksandr Krasilshchikov, (2011) yang berjudul *Talent Recognition and Development-Elaborating on a Principle Model* menyimpulkan identifikasi bakat dalam seleksi merupakan langkah pertama untuk mencapai kesuksesan, sistem yang efektif di seluruh persiapan. Selanjutnya Utami Munandar (1992: 138) menyatakan bahwa untuk melayani kebutuhan pendidikan anak berbakat perlu diusahakan pendidikan yang *berdiferensiasi*, yaitu yang memberikan pengalaman pendidikan yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan intelektual siswa.

Salah satu teori yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto (2004: 74), yaitu: teori kebutuhan, bahwa teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik, maupun kebutuhan psikis. Aspek kepribadian seperti motivasi, sikap, konsentrasi, keterampilan, dan percaya diri adalah faktor psikologis yang sangat berperan dalam peningkatan prestasi. Aspek motivasi memegang peranan penting

dalam kejiwaan seseorang karena motivasi merupakan salah satu faktor pembantu sebagai pendorong terwujudnya tindakan atau tingkah laku manusia.

Siswa SMP masuk kategori remaja, di mana dalam kategori remaja yang menginjak dewasa. Pada masa ini siswa mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif. Dengan demikian upaya yang dapat memberikan waktu luang pada anak ialah dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang positif. Salah satunya ialah dengan kegiatan olahraga yang sudah menjadi hobi bagi. Ini nantinya akan membuat pola pikir yang positif juga bagi remaja tersebut.

Menurut observasi yang dilakukan dengan wawancara terhadap beberapa siswa di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Sleman yang menyelenggarakan kelas khusus olahraga cabang sepakbola, para siswa memiliki motivasi karena ingin menjadi pemain yang profesional, ingin meningkatkan pengetahuan olahraga yang ditekuni, bahkan ada karena dorongan orang tua dan teman-teman. Selain itu, terdapat pula siswa yang memilih kelas khusus olahraga karena pelatih pada cabang olahraganya, akan tetapi terdapat juga karena paksaan orang tua, sehingga saat mengikuti kegiatan siswa merasa kurang bersemangat dan hanya untuk besenang-senang saja.

Dari uraian diatas maka penulis ingin mengetahui seberapa besar motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman dan juga faktor-faktor motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. Seberapa besar motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman, baik motivasi intrinsik atau ekstrinsik akan diungkap pada penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. Motivasi siswa diartikan sebagai suatu kekuatan atau dorongan yang timbul dan juga rasa senang serta tertarik, yang menyebabkan anak masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. Dimana kelas khusus olahraga memiliki tambahan jam untuk latihan olahraga yang berbeda dengan kelas reguler pada umumnya. Motivasi tersebut bisa dari dalam diri sendiri (intrinsik) siswa, dan juga dari luar diri (ekstrinsik) siswa, untuk mengembangkan potensi yang ada dengan tujuan tertentu. Dari faktor-faktor tersebut kemudian dijabarkan ke dalam indikator-indikator, yang diukur dengan angket.

Populasi Penelitian

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek penelitian ini adalah siswa KKO kelas 7 cabang sepakbola di tiga sekolah yaitu SMP Negeri 1 Kalasan (8 siswa), SMP Negeri 3 Sleman (14 siswa), dan SMP Negeri 2 Tempel (12 siswa), sehingga berjumlah 34 siswa, sehingga disebut penelitian populasi/*total sampling*.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2006: 69), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan

jawabannya sehingga responden tinggal memilih, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Dalam penelitian ini motivasi didefinisikan sebagai suatu dorongan baik dari dalam maupun dari luar individu yang menyebabkan siswa memilih masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman dilihat dari faktor berikut:

- a. Faktor intrinsik, yaitu; pembawaan atlet, tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, cita-cita dan harapan
- b. Faktor ekstrinsik, yaitu: fasilitas yang tersedia, sarana dan prasarana, program latihan, lingkungan

Uji Coba Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 92), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Sebelum uji coba, peneliti melakukan validasi/*expert judgment*. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi Arikunto, 2010: 99). Berdasarkan hasil uji coba terdapat satu butir gugur, yaitu butir nomor 25, sehingga didapatkan 29 butir valid yang digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 41). Reliabilitas instrumen ini sebesar 0,987.

Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2006: 43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

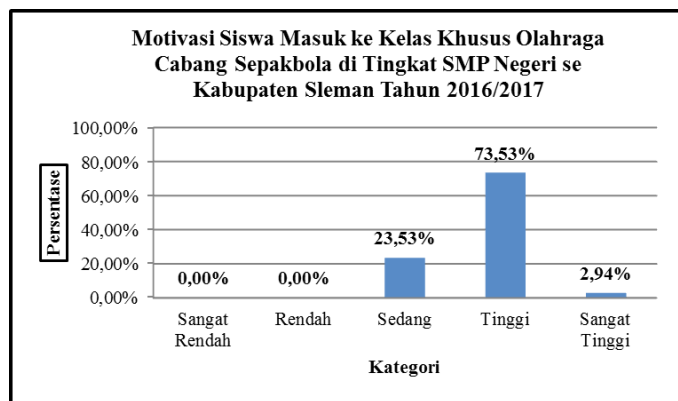
(Anas Sudijono, 2006: 58)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 29 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0 for windows.

Dari analisis data motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 didapat skor terendah (*minimum*) 69,0, skor tertinggi (*maksimum*) 100,0, rerata (*mean*) 86,00, nilai tengah (*median*) 85,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 83,00, standar deviasi (SD) 6,52.

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 tampak pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2016/2017

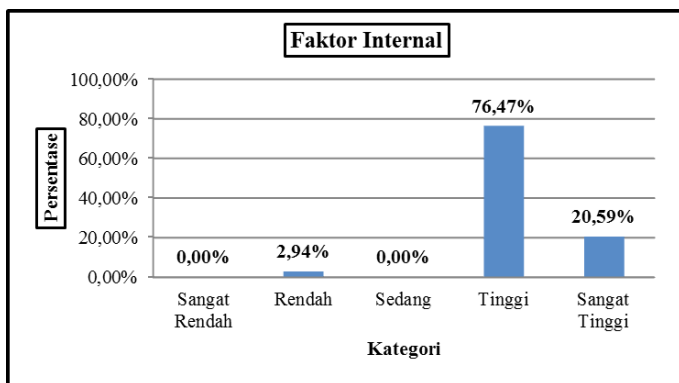
Berdasarkan gambar 1 di atas, menunjukkan bahwa motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), “rendah” sebesar 0% (0 siswa), “sedang” sebesar 23,53% (8 siswa), “tinggi” sebesar 73,53% (25 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 2,94% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 86,00, motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 dalam kategori “tinggi”.

Rincian motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan faktor sebagai berikut:

1. Faktor Intrinsik

Dari analisis data motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan faktor Intrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 29,00, skor tertinggi (*maksimum*) 56,00, rerata (*mean*) 41,12, nilai tengah (*median*) 48,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 45,00, standar deviasi (SD) 4,54.

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan faktor intrinsik tampak pada gambar 2 sebagai berikut:



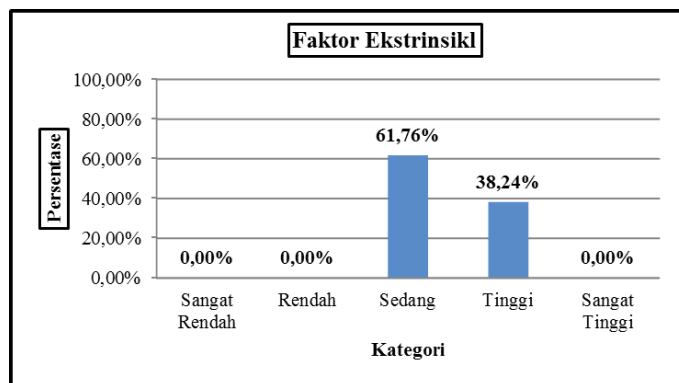
Gambar 2. Diagram Batang Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2016/2017 Berdasarkan Faktor Intrinsik

Berdasarkan gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan faktor Intrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), “rendah” sebesar 2,94% (1 siswa), “sedang” sebesar 0% (0 siswa), “tinggi” sebesar 76,47% (26 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 20,59% (7 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 48,12 motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan faktor intrinsik dalam kategori “tinggi”.

2. Faktor Ekstrinsik

Dari analisis data motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan faktor ekstrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 32,00, skor tertinggi (*maksimum*) 48,00, rerata (*mean*) 37,88, nilai tengah (*median*) 37,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 33,00, *standar deviasi* (SD) 4,33.

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan faktor ekstrinsik tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Siswa Masuk ke Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di Tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2016/2017 Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan gambar 3 di atas, menunjukkan bahwa motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), “rendah” sebesar 0% (0 siswa), “sedang” sebesar 61,76% (21 siswa), “tinggi” sebesar 38,24% (13 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 37,88 motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan faktor ekstrinsik dalam kategori “sedang”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan faktor Intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 masuk dalam kategori tinggi. Motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 paling tinggi berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 73,53% atau 25 siswa dari 34 siswa mempunyai motivasi yang tinggi masuk ke

kelas khusus olahraga cabang sepakbola, diikuti kategori sedang dengan persentase sebesar 23,53% (8 siswa).

Motivasi menurut Ngalim Purwanto (1990; 73) adalah suatu usaha yang disadari untuk mengerahkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

1. Faktor Intrinsik

Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 70) motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak memerlukan rangsangan atau dorongan dari luar. Orang gemar membaca karena tidak ada yang mendorongnya, dan telah mencari buku-buku untuk dibacanya tanpa ada yang menyuruh. Intinya motivasi intrinsik datang tulus dari dalam dirinya sendiri. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan faktor intrinsik dalam kategori “tinggi”. Artinya siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola karena mempunyai keinginan yang tinggi dalam diri siswa itu sendiri tanpa adanya pengaruh atau dorongan dari luar.

Motivasi instrinsik dalam penelitian ini terdiri atas beberapa indikator, indikator pembawaan atlet dengan persentase sebesar 78,19%. Motivasi bawaan yaitu motivasi yang di bawa sejak lahir, jadi tanpa dipelajari, seperti dorongan untuk makan, minum, dorongan untuk bergerak dan beristirahat dan lainnya. Motivasi ini sering disebut motivasi yang di isyaratkan secara biologis (Sumadi Suryabrata, 2004: 70). Olahraga yang tepat sesuai dengan unsur-unsur naluri akan mengembangkan motivasi secara baik. Contoh, dalam sepakbola biasanya ada atlet yang mempunyai tipe permainan menyerang dan bertahan, pelatih atau pembina harus dapat mengakomodasi dan mengarahkan tipe permainan mana yang menjadi pilihan atlet Lilik (2007: 39). Tentu saja ada faktor bawaan tentang seseorang yang menuki salah satu cabang olahraga salah satunya bakat yang dibawa sejak lahir. Bakat adalah kemampuan untuk belajar (Slameto, 2010; 57). Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga anak adalah yang disesuaikan dengan bakat dan naluri. Permainan dan pertandingan meskipun saluran dan

subling unsur-unsur bawaan (naluri), seperti ingin tahu keberanian, ketegasan, sifat memberontak dan sebagainya. Fisik merupakan indikator yang penting karena terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Indikator tingkat pendidikan persentase sebesar 77,57%. Pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen di dalam kebiasaan tingkah lakunya, pikiran dan sikapnya. Jadi pendidikan merupakan kegiatan dinamis dalam kegiatan setiap individu yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, mentalnya, emosinya, sosialnya dan efeknya. Dengan perkataan lain, pendidikan merupakan suatu kegiatan dinamis yang mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan kehidupan individu.

Indikator pengalaman masa lalu persentase sebesar 85,66%. Seseorang akan memiliki motivasi berprestasi yang kuat untuk mencapai prestasi dalam suatu tugas jika ia mempunyai pengalaman-pengalaman berhasil di masa lalu. Bila seseorang pernah merasakan pengalaman berhasil, maka akan timbul rasa bangga dalam dirinya. Hal ini memberikan motivasi tersendiri karena dia akan selalu menginginkan rasa bangga itu terus-menerus (Lilik, 2007: 43).

Indikator cita-cita dan harapan persentase sebesar 82,13%. Cita-cita yang tinggi akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu. Semakin dia ingin meraih cita-cita dan harapannya semakin tinggi motivasi untuk meraihnya. Kelas olahraga merupakan kelas khusus yang dapat memberikan bekal bagi siswa untuk masa depannya. Menurut Puwanto dalam Hamzah B Uno (2008: 64) motivasi memiliki fungsi bagi manusia untuk menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita”. Sedangkan menurut Eva Latipah (2012: 180) “tujuan erat kaitannya dengan pembelajaran adalah tujuan prestasi”. Masih dari sumber yang sama siswa remaja biasanya memiliki berbagai tujuan, seperti ingin sehat, berprestasi baik di sekolah, populer, memenangkan lomba dalam bidang olahraga, dan menemukan sahabat.

2. Faktor Ekstrinsik

Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 70) motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Misalnya orang belajar giat karena diberitahu bahwa sebentar lagi mau ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberitahu bahwa hal itu harus dilakukan sebelum dapat melamar pekerjaan, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berdasarkan faktor ekstrinsik dalam kategori “sedang”.

Motivasi ekstrinsik dalam penelitian ini terdiri atas beberapa indikator fasilitas yang tersedia dengan persentase sebesar 74,51%. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan. (Kamus Besar Indonesia, 2001: 314). Menurut Muhroji dkk., (2004: 49) “Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien”. Fasilitas yang tersedia untuk KKO cabang sepakbola cukup baik, misalnya lapangan sepakbola yang terawat, bola yang dimiliki masih cukup baik, dan peralatan lain yang dimiliki juga cukup lengkap.

Indikator sarana dan prasarana persentase sebesar 72,43%. Menurut Ibrahim Bafadal (2014:2) “Sarana pendidikan adalah semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”. Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah fasilitas, lapangan, alat yang baik untuk latihan. Lapangan yang rata dan menarik, peralatan yang memadai akan memperkuat motivasi. Tidak hanya itu, tetapi kualitas dan kuantitas sarana akan membantu pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) menyatakan sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, mudah dipindahkan dan dibawa oleh pelakunya atau siswa.

Indikator program latihan persentase sebesar 67,35%. Pemilihan program dan metode latihan yang menyenangkan akan mempengaruhi motivasi siswa saat mengikuti kelas olahraga. Program latihan tahunan adalah sarana yang paling penting bagi pelatih untuk mengarahkan dan membimbing atlet selama setahun masa latihan. Program latihan ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip pelatihan dan konsep periodisasi.

Indikator lingkungan persentase sebesar 60,48%. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku Psikologi Belajar (2008: 176-179) anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Lingkungan alami merupakan lingkungan tempat tinggal anak didik, sedangkan lingkungan sosial budaya merupakan bagian dari anggota masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), “rendah” sebesar 0% (0 siswa), “sedang” sebesar 23,53% (8 siswa), “tinggi” sebesar 73,53% (25 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 2,94% (1 siswa).

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017.
2. Agar melakukan penelitian tentang motivasi siswa masuk ke kelas khusus olahraga cabang sepakbola di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2016/2017 dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryabroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Anas Sudijono. (2006). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Direktorat. (PSLB). 2010. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Khusus Siswa Bakat Istimewa (BI) Olahraga*, Jakarta.
- Eva Latipah. (2012). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Intan Madani.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibrahim Bafadal. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lilik Sudarwati. (2007). *Mental Juara Modal Atlet Berprestasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhroji dkk. (2004). *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: UMS Press
- Ngalim Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: RosdaKarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CVF Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rhineka Karya.
- _____ (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumaryana. (2015). Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga Dengan Siswa Kelas Reguler SMP Negeri 2 Tempel Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*: FIK UNY.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta